

OPTIMALISASI PERENCANAAN ANGGARAN SEKOLAH SEBAGAI PENUNJANG KEBERLANJUTAN BISNIS PENDIDIKAN DI SD IT TAHFIDZ ANNUR AL FATIH PEKANBARU

Inova Fitri Siregar¹; Rinayanti Rasyad²; Alfred Suci³; Eli Murni⁴;
Miranda Oktavia⁵

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : inova@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: Budget planning is a crucial component of school financial management, playing a strategic role in ensuring the effectiveness of resource management and the sustainability of the educational business. This research and activity aims to optimize budget planning capabilities at SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru as an effort to support the operational sustainability and development of the school based on the principles of efficiency, accountability, and transparency. The methods used include needs analysis, performance-based budgeting training, and mentoring in implementing financial plans that adapt to the dynamics of school revenue and expenditure. The results of the activity indicate that optimizing budget planning can increase the capacity of school management to allocate funds more effectively, improve the financial decision-making process, and strengthen the school's position as an independent and competitive educational institution. Thus, strengthening the budget planning system not only supports professional financial governance but also serves as a primary foundation for the sustainability of an educational business oriented towards quality and blessings.

Keywords: *Budget, Budget Plan, Business Continuity*

SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan unggul berbasis tahfidz Al-Qur'an dan penguatan karakter. Dalam upayanya menjaga kualitas pendidikan serta keberlanjutan operasional, sekolah dihadapkan pada tantangan dalam hal manajemen keuangan dan perencanaan anggaran yang efektif, efisien, serta adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan dan ekonomi.

Selama ini, proses penyusunan anggaran sekolah masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis kinerja. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya alokasi sumber daya, keterbatasan dalam evaluasi realisasi anggaran, serta lemahnya integrasi antara perencanaan keuangan dengan visi strategis sekolah. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi jumlah peserta didik, perubahan kebijakan pendidikan, serta kebutuhan investasi pada

sarana-prasarana modern turut memengaruhi stabilitas finansial sekolah.

Situasi ini menjadi krusial mengingat perkembangan sekolah yang semakin pesat menuntut pengelolaan keuangan yang profesional untuk mendukung keberlanjutan operasional, pengembangan infrastruktur, peningkatan mutu pendidikan, serta mempertahankan kepercayaan orang tua siswa dan masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan kemampuan pencatatan keuangan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis staf keuangan, tetapi juga menanamkan pentingnya akuntabilitas dan transparansi sebagai budaya organisasi.

Di sisi lain, SD IT Tahfidz Annur Al Fatih memiliki potensi besar untuk mengembangkan model bisnis pendidikan yang berkelanjutan melalui optimalisasi sistem perencanaan anggaran yang lebih terukur, transparan, dan partisipatif. Dengan memperkuat kapasitas manajemen dalam hal penyusunan, pengawasan, dan evaluasi

anggaran, sekolah dapat mengarahkan sumber dayanya secara strategis untuk mendukung inovasi pembelajaran, pengembangan SDM, serta perluasan program-program unggulan berbasis nilai Islam

Banyak sekolah Islam masih menyusun anggaran secara tradisional — hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran tanpa mengaitkannya dengan target kinerja atau output program pendidikan. Akibatnya, anggaran belum menjadi alat strategis untuk mencapai tujuan mutu pendidikan, efisiensi operasional, dan penguatan bisnis sekolah. Pengelola sekolah (kepala sekolah, bendahara, atau tim keuangan) sering kali belum memiliki pelatihan yang memadai tentang perencanaan anggaran berbasis analisis kebutuhan, proyeksi keuangan, serta sistem monitoring dan evaluasi. Hal ini menyebabkan proses penyusunan anggaran kurang akurat dan tidak responsif terhadap perubahan kondisi keuangan sekolah.

Banyak sekolah Islam, terutama yang berbasis yayasan, masih sangat bergantung pada iuran peserta didik sebagai sumber utama pendanaan. Ketika jumlah siswa berkurang atau terjadi penundaan pembayaran, keberlanjutan program sekolah menjadi terganggu. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi diversifikasi pendapatan atau *school business model* yang mandiri. Sebagian sekolah belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang terbuka dan terstandar. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman antara pihak yayasan, sekolah, guru, dan orang tua terkait penggunaan dana. Akibatnya, kepercayaan publik terhadap tata kelola keuangan sekolah menjadi lemah. Sebagian pengelola sekolah masih berpandangan bahwa pengelolaan sekolah tidak perlu mengikuti prinsip efisiensi bisnis. Padahal, tanpa tata kelola keuangan yang baik, sekolah sulit berinovasi dan bertahan dalam jangka panjang. Pandangan ini perlu diubah agar sekolah Islam mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain secara profesional, tanpa meninggalkan nilai-nilai syariah.

Pada saat suatu unit bisnis melakukan aktivitas pembiayaan (Lastri, 2015), maka informasi keuangan berupa pelaporan keuangan sangat dibutuhkan, kemudian tidak kalah penting pelaporan perpajakan juga membutuh informasi laporan keuangan guna melaporkan penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh suatu unit bisnis . oleh karena itu penting atau tidaknya pencatatan, tergantung dari kebutuhan akan informasi keuangan dari suatu unit bisnis tersebut(Brennan, 2001). Namun, yang menjadi pertanyaan apakah dimasa high teknologi dengan banyaknya peraturan peraturan yang mengikat unit bisnis tidak memperdulikan informasi keuangan (Andhika & Damayanti, 2017), padahal sebenarnya itu merupakan hal yang sangat terpenting bagi usaha.

Dalam konteks organisasi nirlaba seperti sekolah Islam, anggaran memiliki peran yang sangat penting sebagai alat manajemen yang tidak hanya berfungsi untuk mengatur keuangan, tetapi juga untuk memastikan tercapainya tujuan sosial dan pendidikan yang diemban oleh lembaga tersebut. Berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi pada pencapaian laba, sekolah Islam lebih menekankan pada keberhasilan misi pendidikan, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, anggaran menjadi instrumen strategis untuk mengarahkan seluruh kegiatan agar tetap berada dalam jalur visi dan misi lembaga.

Fungsi utama anggaran adalah sebagai alat perencanaan. Melalui anggaran, sekolah dapat merencanakan kegiatan akademik, program tahfidz, pengembangan guru, serta kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki. Proses penyusunan anggaran ini membantu manajemen sekolah untuk menentukan prioritas program, memperkirakan sumber dana, serta mengantisipasi berbagai kebutuhan operasional yang mungkin muncul selama satu tahun ajaran. Dengan demikian, anggaran berfungsi sebagai peta jalan bagi

seluruh kegiatan sekolah agar dapat berjalan secara sistematis dan terarah

Pada saat presurvey, tim melihat belum adanya pembuatan anggaran dalam perencanaan keuangan sekolah dan bagaimana pentingnya suatu usaha mencatat aktivitas keuangan secara sistematis, kemudian memberikan pemahaman bagaimana dampak yang didapat unit bisnis apabila tidak mencatat dan menyajikan informasi keuangan.

Permasalahan utama pada SD IT Tahfidz Annur Al Fatih adalah Permasalahan utama yang dihadapi sekolah Islam dalam mengoptimalkan perencanaan anggaran adalah belum terbangunnya sistem manajemen keuangan yang terintegrasi, berbasis kinerja, dan berorientasi pada keberlanjutan lembaga. Dalam banyak kasus, penyusunan anggaran masih dilakukan secara administratif semata — sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa analisis mendalam terhadap efektivitas penggunaan dana atau keterkaitannya dengan tujuan strategis sekolah

Dengan adanya permasalahan tersebut, apabila diabaikan dengan tidak mencatat secara terus menerus akan berdampak buruk pada pelaporan dan kinerja keberlanjutan usaha SD IT Tahfidz Annur Al Fatih karena tidak akan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya, hingga sulitnya untuk mengambil keputusan jangka panjang.

Pada dasarnya setiap unit bisnis termasuk SD IT Tahfidz Annur Al Fatih mempunyai tujuan yang sama dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, namun setelah dilakukan presurvey terjadi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi mitra dalam mendapat informasi, menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi yang sebenarnya, pengumpulan data berdasarkan aktivitas yang berbeda beda dalam setiap devisinya mengharuskan sumber informasi dan aktivitas transaksi juga akan menjadi berbeda, sehingga menyulitkan mitra untuk mencatat transaksi.

Kemudian dengan adanya penjelasan mengenai permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian kepada masyarakat akan mengajukan usulan pengabdian dengan judul: Penguatan Kemampuan perencanaan anggaran Sebagai Penunjang Bisnis Pada SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru.

Dengan adanya Program pengabdian pada masyarakat ini, makan harapan agar dapat memberi solusi antara lain:

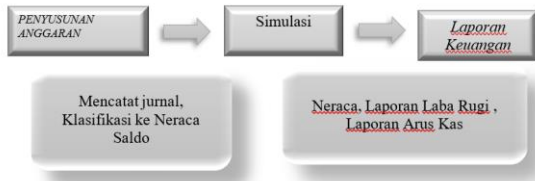
- a) Memberikan pelatihan mengenai penyusunan anggaran kepada peserta tentang penyusunan anggaran yang berbasis teknologi perlu diberikan kepada anggota SD IT TAHFIDZ ANNUR AL FATIH, dengan fokus pada penyusunan anggaran sederhana namun akurat menggunakan perangkat lunak akuntansi yang mudah diakses, seperti aplikasi pencatatan keuangan berbasis aplikasi.
- b) Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan anggaran, kemudian mengetahui dampak jangka Panjang dan jangka pendek yang mitra alami.
- c) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara simulasi kasus sesuai dengan kebutuhan yang mitra butuhkan.
- d) Menyediakan aplikasi excel agar memudahkan mitra untuk menginput pencatatan keuangan mitra pengembangan sistem pencatatan keuangan yang terstandarisasi dapat membantu memastikan konsistensi dan transparansi dalam pelaporan, sehingga memudahkan pengawasan serta pengelolaan arus kas dan profitabilitas.

METODE

Pengabdian ini adalah pengabdian lanjutan merancang siklus akuntansi yang memudahkan mitra dalam memcatat laporan keuangan. Kemudian langkah langkah dari pelaksanaa pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembelajaran berupa pelatihan dalam hal memberikan pengetahuan dan

kemampuan dalam mencatat secara sistematis transaksi keuangan. dalam pelaksanaan pengabdian ini ketua berperan sebagai pemateri dan anggota membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Langkah langkah dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Dengan adanya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan, harapan tim pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pelatihan lanjutan dari pengabdian awal , dengan melakukan memberikan kuesioner dengan tujuan menguji kemampuan peserta atau mitra dalam memahami langkah awal pencatatan
- b. Memberikan pemahaman tabel akun atau rekening yang dibutuhkan oleh mitra sesuai dengan devisi yang mereka miliki, kemudian langkah selanjutnya adalah memberikan pemahaman akan pembuatan tabel asset, pendapatan, penjualan, dan hutang dan piutang
- c. Kemudian Setelah mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mencatat diharapkan mitra mampu untuk memahami mengklasifikasikan transaksi dan mampu untuk menggolongkan ke dalam neraca saldo
- d. Menanyakan kesiapan peserta dan lokasi dilakukan pengabdian kepada masyarakat
- e. Membuat dan mendistribusikan undangan dan materi yang berkaitan dnegan program pengabdian kepada masyarakat

Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi keberhasilan dapat diukur dari partisipasi peserta pelatihan, harapan bagi tim pengabdian pada pelaksanaan pengabdian

kepada masyarakat ini adalah mitra mampu secara mandiri memahami kewajiban dan keharusan dan fungsi dari pencatatan laporan keuangan, kemudian timpengabdian akan menganalisis bagaimana kekurangan dan masukan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 7 Juli 2025 dan agenda kegiatan adalah Penguatan Kemampuan Pencatatan Keuangan Sebagai Penunjang Bisnis Pada SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru. Acara bertempat di Sekolah Ji. Ketitiran, RW/RT. 01/03, Kel. Binawidya, Kec. Binawidya, Kota Pekanbaru dengan judul “Penguatan Kemampuan Pencatatan Keuangan Sebagai Penunjang Bisnis Pada SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru”. Sebelum kegiatan penyampaian materi penjelasan mengenai persamaan dasar akuntansi hingga simulasi pencatatan laporan keuangan sederhana ,tim dosen memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman mengenai materi persamaan dasar akuntansi hingga simulasi pencatatan laporan keuangan sederhana yang akan diberikan pada saat pengabdian ini.



Gambar 1. Tim Pengabdian memberikan

materi mengenai optimalisasi anggaran Pada kegiatan pembekalan ini peserta sangat antusias mengikuti materi

Pembekalan terutama untuk materi penyusunan anggaran, konsep anggaran, pentingnya rencana kerja berbasis anggaran yang diarahkan kepada perhitungan masing-masing peserta. Jumlah Pertanyaan yang diberikan kepada setiap peserta sebanyak 7 pertanyaan. Berikut daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta:

Tabel 5.1 Daftar Pertanyaan pengabdian kepada masyarakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui pentingnya anggaran	Ya	
2	Apakah sekolah memiliki rencana anggaran tahunan yang disusun berdasarkan kebutuhan prioritas pembelajaran?		Tidak
3	Apakah penggunaan anggaran sekolah telah disesuaikan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan?	Ya	
4	Apakah sekolah melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara rutin dan tertib?	Ya	
5	Apakah sekolah memiliki mekanisme evaluasi untuk menilai efektivitas penggunaan anggaran?	Ya	
6	Apakah anggaran sekolah digunakan secara efisien tanpa pemborosan yang tidak perlu?	Ya	
7	Apakah komite sekolah berperan aktif dalam mengawasi penggunaan anggaran sekolah?	Ya	

Pada table 5.1 dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil kuesioner, secara umum responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya anggaran dalam pengelolaan sekolah dasar. Hal ini terlihat dari mayoritas jawaban “Ya” pada sebagian besar pertanyaan, khususnya terkait kesadaran akan pentingnya anggaran, penyesuaian penggunaan anggaran dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan, serta pelaksanaan pencatatan dan pelaporan keuangan yang rutin dan tertib. Selain itu, sekolah juga dinilai telah memiliki mekanisme evaluasi, menggunakan anggaran secara efisien, dan melibatkan komite sekolah dalam pengawasan anggaran.

Namun demikian, terdapat satu temuan penting yaitu sekolah belum memiliki rencana anggaran tahunan yang disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan prioritas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan anggaran telah

berjalan cukup baik secara operasional, aspek perencanaan strategis masih perlu ditingkatkan agar optimalisasi anggaran dapat lebih selaras dengan kebutuhan pembelajaran dan tujuan pendidikan sekolah.

Kemudian dilanjutkan dengan memberikan dan memaparkan langkah langkah dalam membuat rencana kerja berbasis anggaran SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Siklus RKT berbasis anggaran di sekolah umumnya meliputi tahapan berikut:

1. Identifikasi kebutuhan Sekolah mengidentifikasi kebutuhan prioritas berdasarkan kondisi sekolah, kebutuhan pembelajaran, dan program peningkatan mutu pendidikan.
2. Perumusan tujuan dan program Tujuan dan program kerja disusun sesuai visi–misi sekolah serta kebutuhan yang telah diidentifikasi.
3. Penyusunan rencana anggaran Setiap program diterjemahkan ke dalam kebutuhan biaya, disesuaikan dengan sumber dana yang tersedia.
4. Pembahasan dan penetapan RKT dan anggaran dibahas bersama pihak terkait (kepala sekolah, guru, komite sekolah) lalu ditetapkan secara resmi.
5. Pelaksanaan kegiatan Program dan penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai rencana yang telah disepakati.
6. Monitoring dan evaluasi Sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi untuk menilai kesesuaian realisasi anggaran dengan rencana serta pencapaian tujuan.
7. Pelaporan dan tindak lanjut Hasil pelaksanaan dan evaluasi dilaporkan sebagai dasar perbaikan perencanaan pada periode berikutnya

Pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2026, jumlah peserta

yang datang sebanyak 6 orang. Pada kegiatan ini, tim dosen memberikan materi tentang Siklus penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) berbasis anggaran dimulai dari identifikasi kebutuhan, yaitu proses mengenali kebutuhan prioritas sekolah berdasarkan kondisi riil, kebutuhan pembelajaran, dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Kebutuhan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam tujuan dan program kerja yang disusun selaras dengan visi dan misi sekolah. Selanjutnya, setiap program dirumuskan ke dalam rencana anggaran, dengan mempertimbangkan besaran biaya serta ketersediaan sumber dana.

Rencana yang telah disusun kemudian melalui tahap pembahasan dan penetapan bersama pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, dan komite sekolah agar memperoleh kesepakatan bersama. Setelah ditetapkan, program dan anggaran dilaksanakan pada tahap pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang telah disepakati. Untuk memastikan efektivitasnya, sekolah melakukan monitoring dan evaluasi guna menilai kesesuaian antara rencana dan realisasi serta tingkat pencapaian tujuan. Setelah tim dosen memberikan materi konsep, tim memberikan contoh kasus dan langsung mengoreksi hasil perhitungan dari Langkah Langkah pencatatan diatas dan memberikan simulasi kepada setiap peserta.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan pelatihan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian target jumlah peserta dapat dilihat dari jumlah peserta yang ditargetkan adalah 6 orang dan pada kenyataannya kegiatan diikuti sebanyak 6 orang sehingga target jumlah peserta hampir telah dapat terpenuhi. Semua peserta dapat mengikuti seluruh proses simulasi dari awal sampai selesai, kegiatan yang dirancang 100% terlaksana, dan kehadiran kesiapan peserta

100%. Target penyampaian materi simulasi juga tercapai karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan. Dengan demikian maka tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat terpenuhi.

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang "Optimalisasi Perencanaan Anggaran Sekolah sebagai Penunjang Keberlanjutan Bisnis Pendidikan di SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru.

Mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Pertama, adanya dukungan penuh dari manajemen dan staf SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru yang antusias dalam mengikuti pelatihan dan implementasi program. Kedua, ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat teknologi dan sistem pendukung yang relevan, turut mempercepat proses penguatan kemampuan pencatatan keuangan. Ketiga, kemitraan yang efektif antara tim pengabdian dan pihak perusahaan dalam merancang modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Selain itu, komitmen dari pihak perusahaan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari memperkuat keberlanjutan dampak program. Faktor-faktor ini menunjukkan sinergi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat, sehingga tujuan utama penguatan kemampuan pencatatan keuangan sebagai penunjang bisnis dapat tercapai dengan optimal.

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan Perancangan Pencatatan dan Siklus Akuntansi Keuangan SD IT Tahfidz Annur Al Fatih Pekanbaru. dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran serta bagi pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam ikut membantu memberikan pemahaman mengenai

mencatat dan pelaporan keuangan secara sederhana sehingga pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat bersaing dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi .

2. Pada pelaksanaan sosialisasi, peserta diberikan pemahaman dan pelatihan mengenai mencatat dan pelaporan keuangan secara sederhana . Dengan hasil para peserta pengabdian kepada masyarakat sangat antusias. Bentuk antusiasme peserta adalah banyaknya para peserta PKM yang memberikan pertanyaan dan sharing pengetahuan berkenaan dengan analisis biaya dan laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. (2017). Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah: Pengetahuan Akuntansi atukah Herding? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 331. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.664>
- Brennan, N. (2001). Reporting intellectual capital in annual reports: Evidence from Ireland. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 423–436. <https://doi.org/10.1108/09513570110403443>
- Darojah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(2), 218–253. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.2.70-105>
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Lastri, S. (2015). MANAJEMEN FUNDRAISING LSM DALAM Mendukung Pendanaan Dan Keberlanjutan Organisasi (Study Kasus Pada LSM Marifad Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.37598/jam.v3i2.280>
- Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. (2017). Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah: Pengetahuan Akuntansi atukah Herding? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 331. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.664>
- Brennan, N. (2001). Reporting intellectual capital in annual reports: Evidence from Ireland. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 423–436. <https://doi.org/10.1108/09513570110403443>
- Darojah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(2), 218–253. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.2.70-105>
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Lastri, S. (2015). MANAJEMEN FUNDRAISING LSM DALAM Mendukung Pendanaan Dan Keberlanjutan Organisasi (Study Kasus Pada LSM Marifad Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.37598/jam.v3i2.280>